

(Keagungan Ahlul Bait pada saat Mubahalah (1

<"xml encoding="UTF-8">

Para pemeluk agama lain dan pemimpin politik dan tokoh aliran kepercayaan menaruh perhatian khusus kepada Islam dan kaum Muslim pasca penaklukan kota Mekkah pada tahun kedelapan Hijriah dan setelah Islam menyebar luas di Jazirah Arab. Mereka juga mulai memfokuskan perhatiannya ke kota Madinah sebagai pusat pemerintahan Islam. Penaklukan Mekkah telah membuka ruang untuk penyebaran agama Islam ke berbagai penjuru wilayah Hijaz dan bahkan ke negara-negara lain. Rasulullah Saw memanfaatkan kesempatan itu dengan baik dan melayangkan beberapa pucuk surat serta mengutus para wakilnya untuk .menemui pemimpin negara-negara lain

Rasulullah Saw menyeru mereka untuk memeluk Islam atau secara resmi mengakui pemerintahan Islam dan mematuhi aturan-aturannya.Banyak tokoh tertarik untuk berangkat ke Madinah guna melihat dari dekat pusat pemerintahan Islam dan bertemu dengan pemimpin kaum Muslim. Sejak tahun kesembilan Hijriah, para delegasi dan suku-suku

Arab dari berbagai daerah berbondong-bondong datang ke

Madinah untuk menemui Rasulullah Saw. Delegasi kaum

Nasrani Najran juga bertolak ke Madinah setelah

menerima sepucuk surat dari Nabi Muhammad Saw. Uskup

Agung Najran kemudian membentuk sebuah dewan untuk

.membicarakan perkara tersebut

Dalam pertemuan itu, salah satu pembesar Nasrani yang

terkenal pintar dan bijak berkata,"Kita berkali-kali

mendengar dari para ulama kita bahwa suatu hari posisi

kenabian akan berpindah dari garis keturunan Ishak

kepada anak-anak Ismail dan ada kemungkinan kalau

,Muhammad merupakan salah satu dari keturunan Ismail

yaitu nabi yang dijanjikan." Setelah berdiskusi panjang

lebar, Dewan Ulama Nasrani kemudian memutuskan untuk

mengirim sebuah delegasi ke Madinah guna berdiskusi

dari dekat dengan Muhammad Saw dan menyelidiki

.argumen-argumen kenabian akhir zaman

Nasrani Najran memiliki dua pertanyaan penting dari

Rasulullah Saw. Pertama,Muhammad akan mengajak mereka

untuk memeluk ajaran apa? Dan kedua, bagaimana pendapat

Muhammad tentang Isa al-Masih? Dalam menjawab

pertanyaan pertama, Rasulullah Saw menyeru mereka untuk

menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan mengenai pertanyaan

kedua, beliau berkata, "Isa adalah hamba yang terpilih

dan beriman kepada Allah. Ia adalah seorang manusia dan

, tidak boleh dianggap sebagai anak Tuhan." Akan tetapi

delegasi Nasrani tetap mempertahankan konsep Trinitas

dan menyebut Isa al-Masih sebagai anak Tuhan. Menurut

mereka, Isa adalah anak Tuhan karena ia lahir tanpa

.perantaraan seorang ayah

, Ulama Nasrani kemudian bertanya kepada Rasulullah Saw

Jika Isa adalah hamba dan makhluk Tuhan, lalu siapa"

ayahnya? Manusia adalah makhluk dan ia wajib punya

ayah." Pada saat itu, turunlah Malaikat Jibril as untuk

.menyampaikan ayat 59 surat Ali Imran kepada Rasul Saw

Ayat tersebut berbunyi, "Sesungguhnya misal

penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti)

, penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah)

kemudian Allah berfirman kepadanya, Jadilah (seorang

manusia), maka jadilah dia."Rasul Saw lalu menjelaskan ,isi ayat tersebut kepada para pembesar Nasrani. Tetapi mereka tidak peduli dengan ucapan Nabi Saw dan tetap berpegang pada keyakinannya. Mereka menyatakan tidak puas dengan penjelasan Nabi Saw dan mengaku belum .menemukan jawaban atas pertanyaannya

Bersambung